

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan tahapan awal pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, latar belakang tema, gagasan, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan pembahasan, metode penelitian, sistematika pembahasan, sistematika pemikiran, dan tinjauan lokasi.

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Palembang merupakan Ibukota dari Provinsi Sumatra Selatan. Kota Palembang merupakan kota terbesar kedua di Pulau Sumatra setelah Kota Medan, serta terbesar keenam di Indonesia pada tahun 2012.¹ Secara geografis, Palembang terletak pada 2°52'-3°51' Lintang Selatan serta 104°37'-104°52' Bujur Timur.² Ibukota Sumatra Selatan memiliki tingkat kepadatan penduduk mencapai 3.890 jiwa/km² dengan luas wilayah 400,61 km² serta jumlah penduduk sebanyak 1.558.494 jiwa. Luas wilayah yang dimiliki Kota Palembang sebesar 400,61 km² yang secara administrasi terbagi atas 16 Kecamatan, 107 Kelurahan, 929 Rukun Warga, serta 4075 Rukun Tetangga. Kota Palembang juga memiliki batas wilayah, batas selatan berbatasan dengan Kabupaten Ogan Ilir, batas utara, timur dan barat berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin.³

Kota Palembang merupakan salah satu kota tua di Indonesia. Berdasarkan prasasti Kedukan Bukit, Kota Palembang telah berusia sejak 16 Juni 682 dengan penguasa Sriwijaya mendirikan *wanua* di daerah yang sekarang dikenal sebagai Kota Palembang. Kota Palembang memiliki topografi dikelilingi oleh air, dengan kondisi tersebut kota ini dijuluki sebagai Pa-Lembang. Menurut bahasa melayu *Pa* atau *Pe* sebagai kata tunjuk suatu tempat atau keadaan, sedangkan *Lembang* atau *Lembeng* artinya adalah tanah yang rendah, lembah, akar yang membengkak

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Palembang Rabu, 10 februari 2016 pukul 21:20

² Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Palembang

³ <http://palembangkota.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/23> Rabu, 10 februari 2016 pukul 21:22

karena lama terendam air (Kamus Melayu). Data statistik 1990 menunjukkan bahwa Kota Palembang masih memiliki 53,24% tanah yang tergenang air.⁴

Kota Palembang memiliki banyak aliran sungai dikarenakan kondisi alam yang didominasi oleh air. Sungai yang mengalir di Kota Palembang adalah Sungai Musi. Terdapat delapan sungai besar yang bermuara di Sungai Musi yakni Sungai Komeriing, Sungai Rawas, Sungai Leko, Sungai Lakitan, Sungai Keliling, Sungai Lematang, Sungai Semangus, dan Sungai Ogan.⁵

Sungai Musi merupakan sungai yang membelah Kota Palembang menjadi dua kawasan, yaitu Seberang Ulu bagian selatan dan Seberang Ilir bagian utara. Sarana penghubung bagian Seberang Ulu dan Seberang Ilir berupa jembatan.

Jembatan pertama yang menghubungkan Seberang Ulu serta Seberang Ilir adalah Jembatan Ampera. Kurangnya fasilitas penghubung antara Seberang Ulu dan Seberang Ilir, membuat Pemerintah Kota Palembang memiliki rencana untuk menambah beberapa jembatan seperti Jembatan Musi III dan Jembatan Musi IV. Pembangunan Jembatan Musi IV direncanakan akan dibangun di Kecamatan Ilir II pada bagian Seberang Ilir.

Bangunan Dinas Tata Kota salah satu bangunan yang beralih fungsi menjadi lokasi Jembatan Musi VI. Bangunan Dinas Tata Kota sekarang telah diruntuhkan.



Gambar 1.1. Bangunan Dinas Tata Kota Palembang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

⁴ Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Palembang

⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Sungai_Musi Rabu, 10 februari 2016 pukul 21:25

Bangunan Dinas Tata Kota Palembang sekarang menggunakan salah satu massa bangunan pada Pelabuhan 35 Ilir sebagai kantor sementara.

Atas dasar tersebut, diperlukan desain untuk Dinas Tata Kota pada lokasi yang baru serta inovasi baru dari desain bangunan Dinas Tata Kota yang telah diruntuhkan. Inovasi tersebut berupa *City Gallery*. *City Gallery* merupakan salah satu fasilitas yang mewadahi kegiatan perancangan dan perencanaan sebuah kota serta mewadahi kegiatan *Urban Planning*. Pembangunan Galeri Kota juga bertujuan untuk memberikan informasi edukatif mengenai lokasi wisata, perkembangan pembangunan kota, sejarah perkembangan pembangunan suatu kota atau wilayah dan menunjukkan proyek-proyek masa depan yang akan dibangun di kemudian hari. Galeri Kota menjadi objek destinasi wisata yang menampilkan pameran kota berkala miniatur, presentasi visual, aneka presentasi visual dengan menggunakan *display* foto dan lukisan, serta presentasi audio visual berupa video.

Oleh karena itu, perancangan Galeri Kota pada bangunan Dinas Tata Kota diharapkan mampu menjadi sarana wisata *urban* yang edukatif dan rekreatif bagi seluruh elemen masyarakat domestik maupun mancanegara.

1.2 Latar Belakang Tema

Dinas Tata Kota Palembang yang direncanakan dalam desain bergaya arsitektur *Neo-Vernekular* ini, akan hadir dengan ide yang berbeda dengan bangunan Dinas Tata Kota sekarang. Banyaknya wisatawan baik domestik maupun mancanegara membuat potensi objek wisata semakin meningkat. Untuk itu, diperlukan wadah yang dapat menyediakan informasi penataan kota sebagai dasar untuk penyelenggaraan pembangunan.

Dinas Tata Kota Palembang memiliki fungsi utama sebagai bangunan berupa kantor pemerintahan yang memiliki wewenang mengambil keputusan dalam lingkup pembangunan pada Kota Palembang.

Dalam hal ini, Dinas Tata Kota Palembang juga akan dilengkapi dengan fungsi lain yakni sebagai *City Gallery* yang merupakan objek wisata *urban* Kota Palembang. Objek wisata *urban* memiliki fungsi sebagai tempat rekreatif dan

edukatif, dalam cakupan penyajian materi berupa sejarah kota, perkembangan kota, pembangunan Kota Palembang pada masa yang akan datang.

Atas dasar kedua pemikiran tersebut didapat sebuah pemikiran gabungan yaitu “Pembangunan” atau “*Development*” yang mencerminkan Kantor Dinas Tata Kota Palembang, dan “Dari Waktu ke Waktu” atau “*Over Time*”.

Tema “*Development, Over Time*” ini akan diterapkan pada keseluruhan perancangan desain, yakni massa bangunan, lansekap, hingga fungsi bangunan yang ditata sedemikian rupa dan disertai fasilitas-fasilitas yang mendukung dengan fungsi utama bangunan.

1.3 Gagasan

Sebuah rancangan yang bermula atas dasar sebuah masalah yang muncul atas pemecahan masalah yang lain. Dalam hal ini, masalah yang timbul atas pembangunan Jembatan Musi IV menyebabkan bangunan Dinas Tata Kota Palembang harus beralih fungsi. Mengingat peran penting Dinas Tata Kota Palembang terhadap pembangunan Kota Palembang, maka muncullah gagasan untuk merancang bangunan Dinas Tata Kota dengan fungsi yang lebih memadai dan lebih informatif.

Dinas Tata Kota Palembang yang berfungsi sebagai kantor pemerintahan akan dilengkapi sebagai objek wisata edukatif. Dalam hal ini, pengunjung akan diberikan informasi mengenai peraturan pembangunan dan segala hal yang berhubungan dengan Kota Palembang dalam skala kecil serta sebagai wadah untuk menampung perencanaan dan perancangan kota.

Dinas Tata Kota Palembang diharapkan dapat memberi penduduk sekitar maupun wisatawan informasi edukatif mengenai perancangan dan perencanaan kota, sejarah perkembangan Kota Palembang, serta melihat sebagian kecil dari potensi wisata yang tersebar di berbagai wilayah Kota Palembang.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditetapkan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, yaitu:

- a. Bagaimana merancang suatu desain Dinas Tata Kota yang dilengkapi dengan *City Gallery* sebagai fasilitas pendukung dengan menerapkan tema "*Development, Over Time*" yang mampu berfungsi mewadahi kegiatan pemerintahan serta sebagai tempat informasi dengan fasilitas Galeri Kota atau *City Gallery*?

1.5 Tujuan dan Sasaran

- a. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai berdasarkan perumusan masalah yang ditetapkan adalah untuk merancang suatu desain bangunan Dinas Tata Kota yang dilengkapi fasilitas Galeri Kota dengan tema "*Development, Over Time*", agar mampu menjadi pusat informasi pembangunan serta objek destinasi wisata *urban* Kota Palembang.

- b. Sasaran

Untuk mencapai tujuan proyek, adapun sasaran yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Menerapkan desain Dinas Tata Kota Palembang dengan tema "*Development, Over Time*".
- b. Menerapkan desain bangunan dengan gaya arsitektur *Neo-Vernekular*.
- c. Merancang fasilitas-fasilitas pendukung untuk menunjang kinerja pemerintahan dalam bidang menata kota.
- d. Merancang massa bangunan serta lansekap bangunan yang ditata menyesuaikan tema.

1.6 Batasan Pembahasan

Batasan dalam perancangan Dinas Tata Kota Palembang adalah sebagai berikut.

- a. Hanya membahas tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam merancang sebuah gedung Dinas Tata Kota Palembang.
- b. Kajian arsitektur akan dibatasi dalam penyelesaian kasus ini yaitu arsitektur *Neo-Vernekular*.
- c. Perencanaan dan perancangan hanya akan menekankan pada massa bangunan dan lansekap kawasan Dinas Tata Kota Palembang.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam perancangan Dinas Tata Kota Palembang melalui beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Mempelajari permasalahan serta pemecahannya berdasarkan referensi-referensi yang dianggap relevan dan mendukung dalam proses perancangan seperti buku panduan standar bangunan maupun standar keselamatan pada bangunan sesuai dengan fungsi proyek dan kelayakannya. Melakukan pendekatan masalah melalui kajian pustaka untuk menambah pemahaman mengenai pengertian akan aspek-aspek yang terlibat dalam perancangan.

2. Studi Banding

Studi banding dilakukan terhadap bangunan serupa yang terkait dengan kasus perancangan, baik yang memiliki kesamaan fungsi, tipologi, masalah maupun kesamaan tema dan pemecahan masalah. Studi banding dilakukan terutama untuk mengetahui contoh-contoh masalah yang ada, usaha pemecahan masalah hingga sejauh mana solusi tersebut bisa memecahkan masalah yang ada.

3. Survei Lapangan

Mengumpulkan data-data mengenai kondisi tapak, potensi lokasi serta permasalahannya terhadap daerah sekitar dan hal-hal lain yang dapat

mempengaruhi atau menjadi batasan-batasan dalam proses perancangan. Melakukan pengamatan langsung ke lokasi yang dipilih untuk pembangunan proyek, untuk mengetahui kondisi eksisting sekitar lokasi proyek dan proyek sejenis yang akan dijadikan sebagai studi banding dan disertai pengambilan data.

4. Wawancara

Mengumpulkan informasi dari instansi-instansi terkait untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mendukung kelayakan studi proyek, baik dengan instansi pemerintah maupun swasta.

b. Konsep Perancangan

Perancangan pada Dinas Tata Kota menerapkan tema *Development, Over Time* dengan gaya arsitektur *Neo-Vernakular*. Penerapan tema pada massa bangunan didesain menunjukkan perubahan perkembangan pembangunan pada Kota Palembang. Eksterior *City Gallery* didesain menunjukkan perubahan waktu ke waktu pada Kota Palembang serta menunjukkan identitas kota yang memiliki Rumah Adat Limas. Gaya arsitektur *Neo-Vernakular* pada perancangan tercermin pada eksterior ruangan pada *City Gallery*. Kesan *Neo-Vernakular* pada eksterior diterapkan pada penggunaan *ACP(Aluminium Composit Panel)* sebagai penutup dinding dan kesan *vernakular* tercermin pada atap limas.

Massa Bangunan Kantor Dinas Tata Kota menggunakan konsep yang sama dari bangunan *City Gallery*. Bangunan Kantor Dinas Tata Kota merupakan bangunan pemerintahan kota. Interior Bangunan Kantor Dinas Tata Kota menggunakan konsep formal untuk mencerminkan bangunan pemerintah.

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan tahapan awal pembahasan yang terdiri dari Judul dan Pengertian Judul Proyek, Latar Belakang Masalah, Latar Belakang Tema, Gagasan, Perumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Batasan Pembahasan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, Sistematika Pemikiran.

BAB II TINJAUAN LITERATUR DINAS TATA KOTA PALEMBANG

Bab ini menguraikan tentang teori-teori umum yang berkaitan dengan Perencanaan dan Perancangan Dinas Tata Kota Palembang.

BAB III TINJAUAN DINAS TATA KOTA PALEMBANG

Bab ini menguraikan tentang tinjauan karakteristik, kondisi fisik, kebijakan-kebijakan pemerintah, dan rencana tata ruang kota Palembang, serta potensi Kota Palembang sebagai salah satu objek informasi maupun objek destinasi wisata melalui perancangan Dinas Tata Kota Palembang.

BAB IV ANALISA KEBUTUHAN RUANG, TAPAK, DAN BANGUNAN

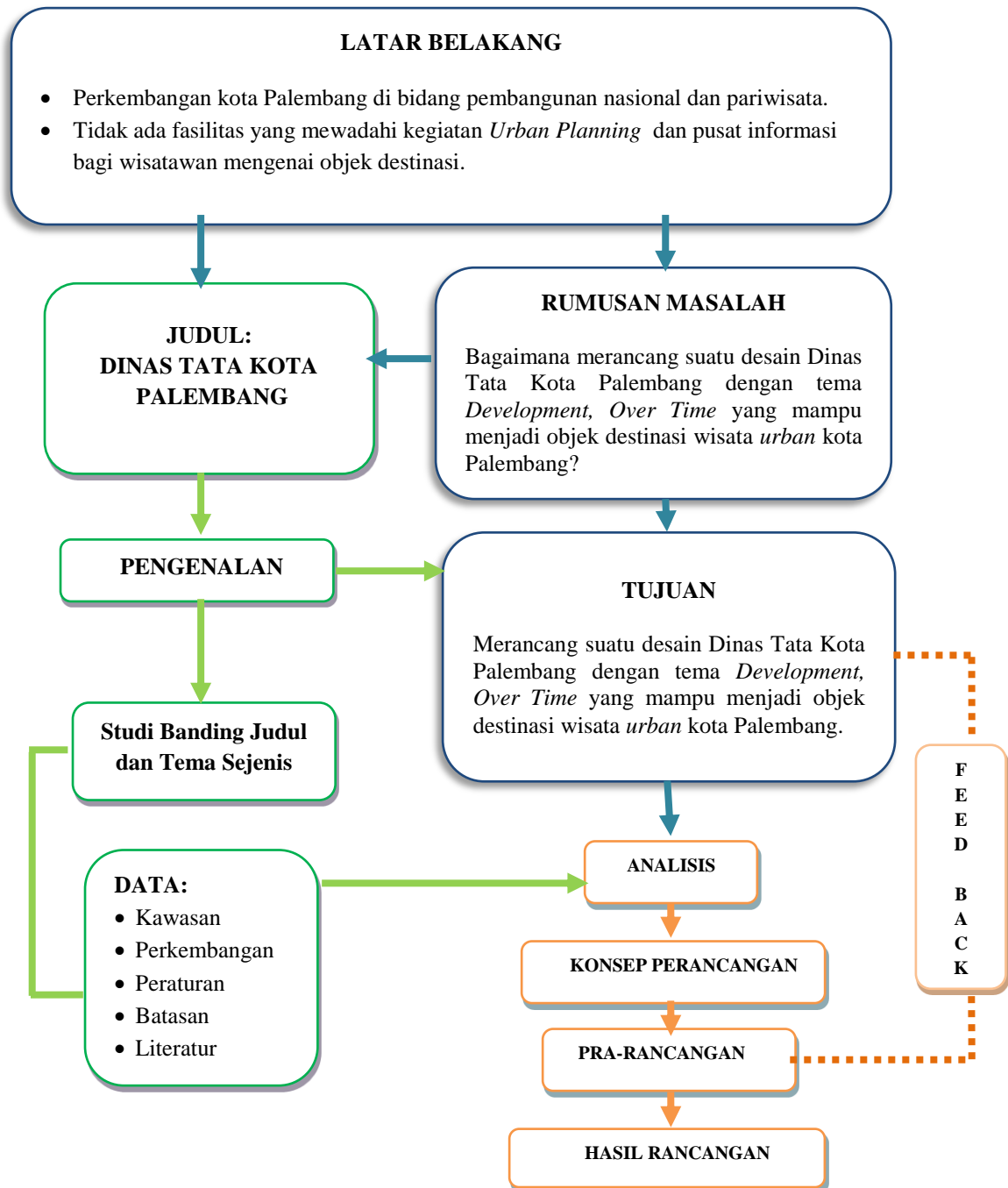
Pada bab ini, dilakukan analisa-analisa yang meliputi Analisa Manusia (Pelaku Kegiatan, Analisa Kegiatan Pelaku, Analisa Sirkulasi Pengunjung dan Pengelola, Besaran Ruang Kelompok Kegiatan, Sistem Struktur dan Konstruksi, Sistem Utilitas), Analisa Tapak (Ukuran/Luas, Garis Sempadan Bangunan, Kontur, Lingkungan, Drainase, Pepohonan, *View From Site*, *View To Site*, Kebisingan, Manusia dan Budaya, Utilitas, Sirkulasi Pejalan Kaki, Sirkulasi Kendaraan, Angin, Curah Hujan, Lintasan Matahari, Alternatif Tapak).

BAB V SIMPULAN & SARAN

Merupakan simpulan dari hasil analisa terhadap pemecahan masalah yang telah dievaluasi di bab-bab sebelumnya serta berisi saran-saran mengenai perencanaan dan Dinas Tata Kota Palembang.

1.9 Sistematika Pemikiran

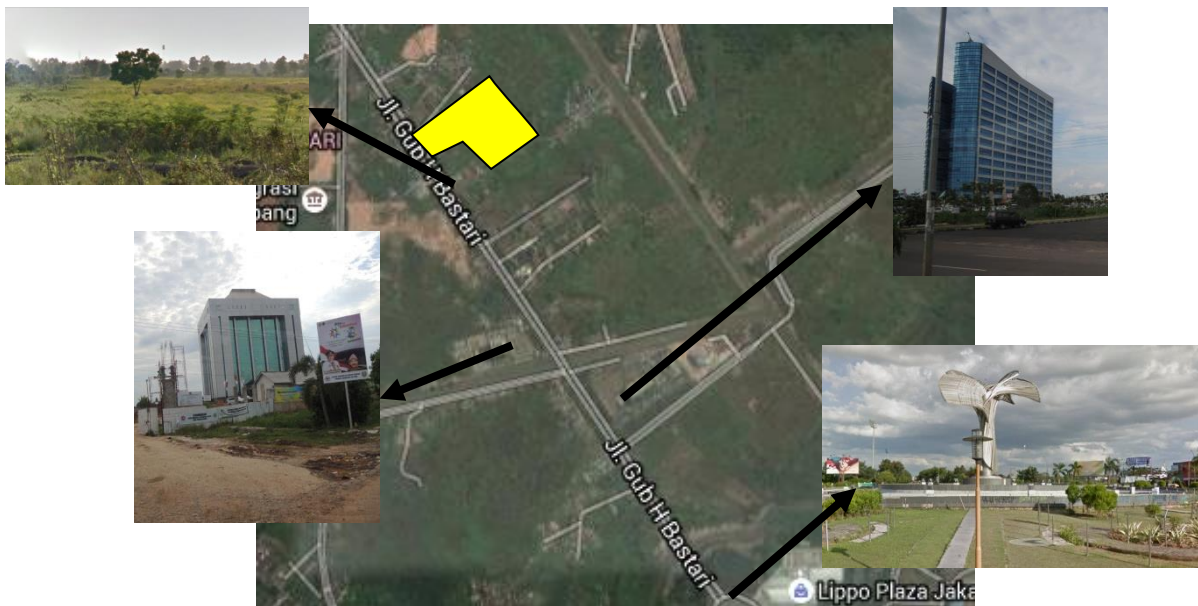
Adapun sistematika pemikiran yang dipakai penulis adalah:



1.10 Tinjauan Lokasi

Lokasi merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah perancangan. Dalam menentukan sebuah lokasi harus melalui peninjauan dan pertimbangan. Berikut ini data lokasi perencanaan dan perancangan Dinas Tata Kota Palembang (Analisa lokasi dapat dilihat pada Bab III):

- a. Lokasi : Jalan Gubernur Hasan Bastari, Jakabaring, Kelurahan Silaberanti, Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang
- b. Luas Site : ± 2 ha
- c. Batas-batas site :
 - Utara : Kantor PLN, Lahan kosong
 - Timur : Lahan kosong
 - Selatan : Lahan Kosong, Bank Sumsel Babel, Tugu Parameswara
 - Barat : Kejaksaan Umum, Jalan Gubernur Hasan Bastari



Gambar 1.2. Batas-batas site
Sumber: Pribadi